

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”¹, sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”². Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan prilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.³

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Jadi setelah mengetahui pemanfaatan lingkungan belajar dan media

¹ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hlm. 47

² Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm 131

³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000), hlm. 171

cetak, akan di ketahui ada pengaruh nya atau tidak terhadap prestasi belajar siswa.

B. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Lingkungan Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan belajar merupakan bagaian dari sumber belajar yang ada. Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Lingkungan belajar adalah tempat di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.⁵ Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan.

⁴ Barbara B. Seels dan Richey, R.C, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field* (Washington, DC: AECT, 2000), hlm. 11

⁵Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005) hlm. 132.

Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.⁶ Setting (lingkungan) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik : ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan dan sebagainya. Dan lingkungan non fisik : misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah dan sebagainya.⁷

Tokoh-tokoh pendidikan masa lampau berpandangan bahwa faktor lingkungan sangat bermakna dan dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran. Misalnya J.J. Rousseau dengan teorinya "Kembali ke Alam" menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan di lingkungan alam yang bersih, tenang, suasana menyenangkan, dan segar, sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik. Jan Ligthart terkenal dengan "Pengajaran Alam Sekitar". Menurut tokoh ini pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar (Millieu) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 194

⁷ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi*, hlm 160

menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Decroly dikenal dengan teorinya, bahwa "Sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan" (Ecole pour la vie par lavie). Dikemukakan, bahwa "bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat". Pandangan ketiga tokoh pendidikan tersebut sedikit banyak menggambarkan, bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan/pengajaran yang penting, bahkan dengan dasar ini dapat dikembangkan suatu model persekolahan yang berorientasi pada lingkungan masyarakat.⁸ Dalam kaitannya dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu: (1) kemauan tenaga pengajar,(2) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pengajaran, dan (3) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran.Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut harus sesuai dengantujuan, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik.⁹

Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak selamanya efektif tanpa adanya alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat

⁸ Oemar Hamallik, *Proses Belajar Mengajar*, , hlm 195

⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005) hlm 17.

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, tetapi minimnya alat peraga yang tersedia menyebabkan guru perlu untuk menanamkan materi, sedangkan di lingkungan sekitar cukup potensial dijadikan media pengajaran sebagai pengalaman langsung yang tidak begitu saja dapat dilupakan siswa, karena lingkungan tersebut mudah untuk diketahui setiap siswa.

Sebenarnya kita sering melupakan sumber belajar yang terdapat di lingkungan kita, baik di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. betapapun kecil atau terpencil suatu sekolah sekurang-kurangnya memiliki tiga jenis yang sangat kaya dan bermanfaat, yaitu : Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah. Lingkungan fisik di sekitar sekolah. Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang, yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun kalau kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian siswa. Ada peristiwa yang mungkin tidak dapat dipastikan akan berulang kembali. Jangan lewatkan peristiwa itu tanpa ada catatan pada buku atau alam pikiran siswa. Cukup banyak tersedia sumber dan alat bantu belajar mengajar di luar dinding sekolah kita bawalah sesuatu dari lingkungan ke dalam kelas. Bawalah siswa dari kelas ke lingkungan luar. Biarlah mereka asyik belajar dengan lingkungannya. Dengan demikian, bahwa penggunaan lingkungan sangat baik bagi penanaman materi pelajaran pada siswa, hanya saja perlu

ditekankan disini bahwa media yang khusus disediakan yaitu yang berhubungan dengan lingkungan fisik yang berada di lingkungan sekitar mereka.¹⁰

1. Lingkungan sebagai sumber belajar dan kelebihanannya

Salah satu contoh sumber belajar yang sangat baik untuk digunakan adalah lingkungan. Ada beberapa kelebihan lingkungan yang akan didapat jika guru menggunakannya dalam kegiatan pembelajarannya, misalnya:

a. Lingkungan adalah sumber belajar riil

Bila guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, ini berarti guru telah menggunakan sumber belajar riil (sesungguhnya), bukan berupa tiruan atau model. Tentu bila menggunakan sumber belajar yang riil maka kualitasnya lebih baik dibandingkan menggunakan model atau tiruan yang tentu memiliki keterbatasan-keterbatasan.

b. Pembelajaran menjadi lebih menarik

Siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari. Dengan menariknya sumber belajar, maka siswa tentu akan lebih bersemangat dan termotivasi.

¹⁰ Conny Semiawan, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia, 1998), hlm. 89

c. Lingkungan memberikan pembelajaran bermakna

Sebagai sumber belajar riil dan menarik, lingkungan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna amat penting bagi mereka sehingga tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan akan dapat mereka capai dengan baik.

d. Mengaktifkan belajar siswa

Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran akan membuat siswa aktif. Ini dikarenakan mereka akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Adanya interaksi dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi yang positif pada proses pembelajaran. Siswa yang mungkin pasif selama pembelajaran di kelas biasanya akan lebih terlibat dalam pembelajaran saat terjun ke lingkungan.

e. Memperkaya sumber belajar di kelas

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa tentu saja akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain di kelas. Siswa menjadi tidak hanya duduk-duduk di kelas dan belajar seperti biasa. Banyak variasi yang dapat dilakukan guru bila menggunakan sumber belajar berupa lingkungan. Ini akan membantu siswa mengatasi kebosanan belajar di kelas.

f. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan

Bila siswa berhasil memaknai lingkungan yang mereka pelajari, maka akan muncul dampak pengiring yang amat penting, yaitu rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Ambil contoh begini, ketika siswa diajak mempelajari bagaimana pola pikir masyarakat di sekitar sekolah tentang sampah dan kebersihan, maka mereka akan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kebersihan di lingkungan sekolah mereka sendiri atau di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri.

2. Jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar

Berdasarkan asalnya, lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Lingkungan alam asli

Lingkungan alam asli adalah lingkungan yang masih banyak tersentuh oleh tangan manusia. Contoh lingkungan alam asli yang dapat dijadikan sumber belajar misalnya hutan, gunung, danau, pantai, laut, sungai, dan sebagainya.

b. Lingkungan alam buatan manusia

Lingkungan alam buatan adalah lingkungan alam yang merupakan hasil buatan manusia, seperti bendungan, waduk, museum, candi dan situs purbakala.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana padanya siswa dapat diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat). Siswa dapat diajak ke pedesaan atau ke pinggiran kota, dsb. untuk memperoleh lingkungan sosial sebagai sumber belajar mereka.

Lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/pembelajaran/pendidikan terdiri dari berikut ini.

- 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- 2) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- 3) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- 4) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Suatu lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.

1. Fungsi psikologis; Stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.
2. Fungsi pedagogis; Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
3. Fungsi instruksional; Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik)

merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.¹¹

C. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Media Cetak

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسا ئل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹² Dengan kalimat lain, dapat dijelaskan bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yang kaitannya dengan pembelajaran. Sementara itu, Asnawir dan Basiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹³

Pengertian media menurut para ahli dalam buku Wina Sanjaya yang berjudul *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* antara lain :¹⁴

- 1) Lesle J. Briggs menyatakan media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, , hlm 196

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.3

¹³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

- 2) Rossi dan Breidle mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.
- 3) Sedangkan menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyuruh kembali informasi visual atau verbal. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak. Dengan istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi dan peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. Dengan kata lain, media

adalah komponen sumber belajar atau wafana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu :

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik, yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar dan diraba dengan pancaindera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengetahuan non fisik, yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dlaam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵

2. Landasan Teoritis Penmanfaatan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Tingkatan

¹⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*, , hlm.3

pengalaman pemerolehan hasil belajar digambarkan oleh Edgar Dale sebagai proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi maka semakin besar informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Dalam kerucut ini dijelaskan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung, kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian memalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal. Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Dasar pengembangan kerucut pengalaman Dale bukan berdasarkan tingkat kesulitan namun berdasarkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan pengajaran pesan. Pengalaman langsung

akan memberikan kesan paling utuh dan bermakna mengenai informasi dan gagasan dalam pengalaman, karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba atau istilahnya dikenal dengan *learning by doing*¹⁶ Berikut gambar kerucut pengalaman Edgar Dale:



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

3. Pengertian Media Cetak

Secara historis, istilah media cetak muncul setelah ditemukannya alat pencetak oleh Johan Gutenberg pada tahun 1456. Kemudian dalam bidang percetakan berkembanglah produk alat pencetak yang semakin modern dan efektif penggunaannya.¹⁷

Media cetak ialah media yang pembuatannya melalui proses percetakan (*Printing* atau *offset*). Media bahan cetak menyajikan pesan

¹⁶ Ibid, hlm. 10-11

¹⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 24

atau informasi melalui huruf atau gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang akan disampaikan.¹⁸ Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih media cetak adalah segala bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul.¹⁹

Media pembelajaran berbasis teks cetak (*print out*) adalah berbagai media penyampai pesan pembelajaran dimana padanya terkandung teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya. Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas pengajaran dan informasi.²⁰

Media yang termasuk ke dalam media cetak adalah buku teks, lembaran penuntun, buku pelajaran, surat kabar, majalah, ensiklopedi, buku suplemen, pengajaran berprogram.

4. Jenis-Jenis Media Cetak

- a. Buku pelajaran sering disebut buku teks adalah suatu penyajian dalam bentuk bahan cetakan secara logis dan sistematis tentang suatu cabang ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu. Manfaat buku pelajaran dalam suatu pelajaran yaitu sebagai alat pelajaran individual, sebagai pedoman guru dalam mengajar, sebagai alat mendorong murid memilih tehnik belajar yang sesuai, sebagai alat untuk

¹⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 210

¹⁹ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran...*, hlm. 115

²⁰ Basyirudin Usman-Asnawir, *Media Berbasis Cetak,*, hal. 85

meningkatkan kecakapan guru dalam mengorganisasikan bahan pelajaran.

- b. Basuki Wibawa dan Farida Mukti mengemukakan pengertian buku teks ialah media pembelajaran yang umumnya digunakan di sekolah-sekolah saat ini yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran, uraian, contoh dan latihan.
- c. Surat kabar dan majalah adalah media cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat baca pada umumnya. Fungsi surat kabar dan majalah adalah mengandung bahan bacaan hangat dan aktual.
- d. Buku suplemen dapat berfungsi sebagai bahan pengayaan bagi siswa baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun yang tidak. Yang termasuk buku suplemen adalah karya fiksi dan non fiksi.
- e. Teks terprogram adalah salah satu jenis media cetak yang banyak digunakan. Dalam buku teks terprogram informasinya disajikan secara terkendali dalam arti bahwa siswa hanya memiliki akses untuk melihat dan membaca teks yang diinginkan langkah demi langkah. Teks informasi ini merupakan stimulus yang meminta siswa untuk memberikan respon, kemudian siswa diberitahukan jawaban yang benar dengan membandingkan jawabannya.²¹

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* hlm. 38

5. Pembelajaran dengan Media Cetak

Media cetak atau buku merupakan media pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan dapat dimanfaatkan berulang-ulang dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana mengemukakan pemanfaatan media cetak sebagai media pembelajaran yang sangat penting. Siswa dapat menggunakan media cetak sebagai sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Dengan membaca buku siswa menjadi kaya informasi dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Buku dapat membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran secara mendetail dan memudahkan siswa untuk mempelajarinya.²²

6. Kelebihan dan Keterbatasan Media Cetak

Menurut Zainudin Arif & W.P. Napitupulu kelebihan yang dimiliki oleh media cetak diantaranya:

- a. Media cetak secara aktif membantu proses belajar mandiri.
- b. Media cetak lebih mudah diproduksi dan lebih mudah dibawa.
- c. Media cetak dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Media cetak meningkatkan pemahaman dan penalaran sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu.

²² Nana Sudjana, *Teori Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta : UI Press, 2005), hlm. 170

Ada beberapa kelebihan dari pemanfaatan media cetak yang dikemukakan Azhar Arsyad, diantaranya ialah:

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.
- b. Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetak, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal yang lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- d. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi / berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.
- e. Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media cetak sangat bermanfaat serta

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* hlm. 39

menarik serta praktis dan dapat meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, mengarahkan kegiatan, memberikan ringkasan materi dan masih banyak lagi keuntungan lain yang didapat dari penggunaan media cetak.

Sedangkan keterbatasan dari pemanfaatan media cetak menurut Anderson ialah sebagai berikut :

- a. Mencetak medianya itu sendiri dapat memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung pada kompleksnya pesan yang dicetak dan alat cetakan setempat.
- b. Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak
- c. Pelajaran yang terlalu banyak disajikan dalam media cetak cenderung mematikan minat dan menyebabkan kebosanan²⁶
- d. Biaya percetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni
- e. Jika tidak dirawat dengan baik, media cetak cepat rusak atau hilang.

Keterbatasan media cetak yang dipaparkan menurut Tian Belawati diantaranya:

- a. Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi yang bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian yang bersifat berurutan.
- b. Cenderung digunakan untuk hafalan, ada sebagian guru yang menuntut siswanya untuk menghafal data, fakta dan angka.

Tuntutan ini akan membatasi penggunaan media cetak hanya sebatas untuk alat bantu menghafal.

- c. Kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada siswa.
- d. Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari media cetak tersebut.

D. Tinjauan dari Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁴ Seseorang bisa dikatakan berprestasi jika telah memperoleh suatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukannya. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut Guilford yang dikutip oleh Mustaqim belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan. Dalam perspektif agama Islam belajar merupakan “kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat mereka”.²⁵

²⁴ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2000), hlm. 95

²⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 34

Sedangkan menurut Slameto, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁶

Menurut Mulyono Abdurahman prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁷

Dalam perspektif agama Islam belajar merupakan “kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat mereka.”²⁸ Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ.....

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

- a) Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- b) Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

²⁷ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 37

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64

oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)

- c) Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.²⁹

Jadi belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:³⁰

- a) Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi
- b) Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, dan Naturalisasi
- c) Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, dan Pengamalan

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 27-28

³⁰ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 75

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.³¹

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.³²

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester bahkan Ujian Akhir Nasional dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi. Dapat diambil kesimpulan pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberika guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor internal dan

³¹*Ibid.*, hlm. 24

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm. 85

faktor eksternal.

1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu.

Faktor jasmani. Dalam faktor jasmani ada faktor kesehatan yang mempengaruhi dalam proses belajar. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, rekreasi dan ibadah.³³

Intelegensi, adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang intelegensinya rendah.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Timbulnya minat karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau ingin hidup senang. Atau dengan kata lain minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor*, hlm. 54

sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Diantaranya :

i. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.³⁴

ii. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah dan sebagainya.

iii. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar ini akan mempengaruhi kegiatan belajar.

3. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan ada tiga jenis tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan. Adapaun ketiga jenis tersebut

³⁴ Ibid., hlm. 56

menurut Benyamin Bloom adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yakni: (1) Pengetahuan atau ingatan; (2) Pemahaman; (3) Aplikasi; (4) Analisis; (5) Sintesis; (6) Evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni: (1) Penerimaan; (2) Jawaban atau reaksi; (3) Penilaian; (4) Organisasi; (5) Internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak. Ada 6 aspek yakni: (1) Gerakan refleks; (2) Keterampilan gerakan dasar; (3) Kemampuan perseptual; (4) Keharmonisan atau ketepatan; (5) Gerakan keterampilan kompleks; (6) Gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁵

4. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli

³⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Raja Ramaja Rosda Karya, 2005), hlm. 22-23

psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia.

- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi belajar bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan siswa saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah bisa dikatan berkualitas jika prestasi siswanya tinggi dan baik.

E. PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pengertian

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan- hubungan dan

³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12

tugas-tugas sosial mereka.³⁷

Agama dalam bahasa Arab disebut sebagai “*addin*” artinya kepatuhan, kekuasaan atau kecenderungan. Jika dirangkai dengan Allah, maka jadilah “*Dienullah*”. Agama boleh jadi berasal dari gabungan kata “*a*” yang artinya tidak dan “*gama*” yang berarti kacau. Jadi agama artinya tidak kacau. Sedangkan dalam bahasa Inggris agama disebut “*religion*” yang artinya kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan.

Islam berasal dari kata “*salima*” artinya selamat sejahtera dan “*aslama*” artinya patuh dan taat. Dengan demikian agama Islam dapat diartikan sebagai agama selamat sentausa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat.³⁸

Pendidikan agama Islam secara rasional bertujuan untuk membentuk *al-insan al-kamil* atau manusia paripurna. Berdasarkan konsep ini, pendidikan agama Islam hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu dimensi dialektikal horizontal dan dimensi ketundukan vertikal.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadits melalui kegiatan

³⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3

³⁸ Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia dan Universitas Indonusa Esa Unggul), hlm. 12

bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman di barengi dengan kerukunan antar umat beragama terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.³⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting guna membentuk anak didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, hidup berdasarkan ajaran Agama Islam. Seperti yang dinyatakan Sadali dkk.

Agama Islam adalah agama Alloh SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.⁴⁰

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan sampai:

- a) Menumbuhkan semangat fanatisme.
- b) Menumbuhkan sikap toleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.
- c) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan

³⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁴⁰ Sadali, et. all., *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Diktat Tidak Diterbitkan, 1999), hlm. 60

kesatuan nasional.⁴¹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Departemen pendidikan nasional dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:⁴²

- a) Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- c) Tujuan umum ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam secara terperinci ialah sebagai berikut:

⁴¹ Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 76

⁴² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran.....*, hlm. 16

a) Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b) Penyaluran

Menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c) Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

d) Pencegahan

Penangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e) Penyesuaian

Penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f) Sumber Nilai

Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴³

F. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar PAI

Menurut Zakiyah Derajat dikutip Muhammad Muntahibun Nafis dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam”, menyatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim sebagai insan kamil.⁴⁴ Dari pendapat tersebut diatas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan atau kesempurnaan hidup. Atau dengan uraian singkat dapat difahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan tarap kehidupan manusia melalui seluruh aspek-aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap. Dan manusia akan dapat

⁴³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran.....*, hlm. 17

⁴⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 69

mencapai kematangan hidup setelah mendapatkan bimbingan dan usaha melalui proses pendidikan.⁴⁵

Berkenaan dengan hal tersebut Jalaluddin menyatakan :

“Pendidikan agama dilembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.”⁴⁶

Pengukuran prestasi belajar bila dilakukan dengan benar dan menyeluruh akan dapat menggambarkan perubahan perilaku nyata peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar disekolah. Penilaian seperti inilah yang dalam konteks pelajaran PAI berpengaruh positif dengan kualitas dan kuantitas pada pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak dalam kehidupan sehari-harinya.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul penelitian ini. Diantara penelitian tersebut adalah :

No	Nama & Judul	Masalah	Hasil/ Kesimpulan
1	Trisandi Hariawan (2009) Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap	Apakah pemanfaatan sumber belajar	Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulakn

⁴⁵ Ibid., hlm. 45

⁴⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2005), hlm. 232

	Prestasi Belajar Geografi Siswa kelas x Semester I SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009	berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X	bahwa secara umum pemanfaatan sumber belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi yang dicapai
2	Artikawati Weny (2009) berjudul Pengaruh Kompetensi Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar serta Motivasi Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaan Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri I Teras Boyolali	Apakah motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar dan kompetensi guru.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara bersama atau serempak.
3	Heni Rosdiana (2007) Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri	Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI ilmu pengetahuan sosial semester II SMA Negeri 2 Wonogiri	Simpulan bahwa pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4	Sudarto (2010) berjudul Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang	Apakah hasil belajar siswa dipengaruhi motivasi belajar dan lingkungan sebagai sumber belajar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Institut Indonesia Semarang.

5.	Aslamiah (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol	adakah pengaruh penggunaan media cetak dan media gambar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol	Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang agak rendah antara penggunaan media cetak terhadap prestasi belajar PAI. Dan ada pengaruh yang cukup baik antara penggunaan media gambar.
----	--	---	--

1. Skripsi Trisandi Hariawan yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Semester I SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X. Hasil dari penelitiannya adalah secara umum pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar geografi siswa yang dicapai.⁴⁷
2. Skripsi Artikawati Weny yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar Serta Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Teras Boyolali*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hasil dari penelitiannya adalah kompetensi guru dalam

⁴⁷ Trisandi Hariawan, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Semester I SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*, (Semarang: Skripsi, 2009)

pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan serempak.⁴⁸

3. Skripsi Heni Rosdiana yang dibuat pada tahun 2007 dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri*. Penelitian ini membahas tentang apakah pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI semester II SMA Negeri 2 Wonogiri. Hasil dari penelitiannya adalah hasiln belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar bagi siswa.⁴⁹
4. Skripsi Sudarto yang dibuat pada tahun 2010 dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sebagai sumbe belajar pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil dari penelitiannya adalah adanya interaksi antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Institut Indonesia Semarang.⁵⁰

⁴⁸ Artikawati Weny, *Pengaruh Kompetensi Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar Serta Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Teras Boyolali*, (Boyolali: Skripsi, 2009)

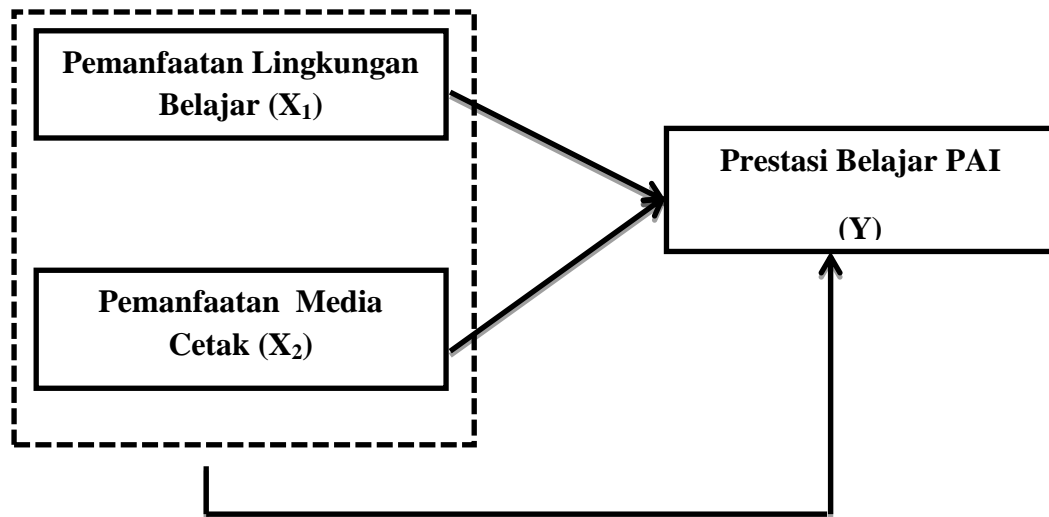
⁴⁹ Heni Rosdiana, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri*, (Wonogiri: Skripsi, 2007)

⁵⁰ Sudarto, *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang*, (Semarang: Skripsi, 2010)

5. Aslamiah (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) adakah pengaruh penggunaan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di di SMPN 1 Sumbergempol? ; (b) adakah pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di di SMPN 1 Sumbergempol ? Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang agak rendah antara penggunaan media cetak terhadap prestasi belajar PAI dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 0,46 dengan kriteria “r” sebesar 0,40-0,60 . Dan ada pengaruh yang cukup baik antara penggunaan media gambar dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 0,68 dengan kriteria “r” sebesar 0,60-0,80.

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Lingkungan belajar adalah di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar. Sedangkan media cetak adalah media yang relatif sederhana dan mudah diperoleh, dapat dipelajari dan dibaca di mana saja dan kapan saja serta tidak perlu alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya. Media memang memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing namun kiranya lingkungan belajar dan media ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Konseptual